

PENGARUH PEMBELAJARAN BERBASIS PRAKTIKUM TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATERI PERUBAHAN WUJUD BENDA

Dinnar Lambang Kinasih¹, Putri Dwi Hariyanto², Putri Wahyu Nurjanah³,
Syifa Nafiatus Sa'diyah⁴, Yosita Purnawan Sari⁵, Iwan Wicaksono⁶
^{1,2,3,4,5,6} Program Studi S1 Pendidikan IPA, Universitas Jember
Alamat e-mail : dinnark26@gmail.com¹, putrihrynt24@gmail.com²,
putri.wahyu.jbr@gmail.com³, syifanafiatus@gmail.com⁴,
yositapurnawan14@gmail.com⁵, iwanwicaksono.fkip@unej.ac.id⁶

ABSTRACT

The research carried out had the aim of finding out students' understanding of the material on changes in the shape of objects using practicum. This research was carried out at Sdn Jenggawah 01 using 1 study group, namely class 5. This type of research was a paired sample t test with group pretest-posttest. The population in this study were 5th grade students at Sdn Jenggawah 01. One class of students consisted of 22 students. The instrument used in this research is a concept understanding test in the form of a 5-item multiple choice. This research makes an important contribution to the development of more effective learning methods in the context of natural science education, especially in teaching concepts that require visual understanding and direct practice such as changes in the shape of objects. The implications of these findings are also discussed in this article, including suggestions for curriculum development and teacher training to better utilize the potential of practicum-based learning in improving student understanding.

Keywords: Practical Based Learning, Student Understanding, Material on Changes in Form of Objects

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan mempunyai tujuan yaitu mengetahui pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda dengan menggunakan praktikum. Penelitian ini dilaksanakan di Sdn Jenggawah 01 dengan menggunakan 1 rombongan belajar yaitu kelas 5. Jenis penelitian ini adalah paired sample t test dengan Group pretest-posttest. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 5 di Sdn Jenggawah 01. Satu kelas siswa dengan jumlah 22 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan tes pemahaman konsep berupa pilihan ganda sebanyak 5 butir. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dalam konteks pendidikan ilmu pengetahuan alam, khususnya dalam mengajarkan konsep-konsep yang memerlukan pemahaman visual dan praktik langsung seperti perubahan wujud benda. Implikasi dari temuan ini juga dibahas dalam artikel ini, termasuk saran untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan guru agar lebih memanfaatkan potensi pembelajaran berbasis praktikum dalam meningkatkan pemahaman siswa

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Praktikum, Pemahaman Siswa, Materi Perubahan Wujud Benda

A. Pendahuluan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses pendidikan memiliki tujuan utama yang secara umum adalah sama yakni mencapai dan memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Secara umum tujuan pembelajaran dalam proses pendidikan adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa terkait materi yang diajarkan. Pembelajaran juga memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas diri siswa. Kita juga dapat menyebutkan bahwa keberhasilan suatu proses pembelajaran bergantung pada tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Tidak hanya keberhasilan suatu proses pembelajaran, namun juga hasil belajar siswa umumnya dipengaruhi oleh tingkat pemahamannya. Hal ini menunjukkan pentingnya tingkat pemahaman siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran. Apabila siswa tidak mencapai tingkat pemahaman tertentu yang sudah ditargetkan maka, tidak jarang hal tersebut menyebabkan tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Susanti et al., 2021).

Tidak tercapainya suatu tujuan pembelajaran seringkali disebabkan

oleh kurangnya pemahaman siswa terkait konsep maupun materi yang disampaikan. Pemahaman sendiri memiliki pengertian sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti dan menerima suatu informasi yang disampaikan melalui metode atau cara tertentu. Dalam lingkup pembelajaran, pemahaman berarti kemampuan siswa untuk mengerti dan menerima materi yang disampaikan dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya mampu menerima dan mengerti suatu materi saja, siswa juga harus mampu mengaplikasikan pemahamannya tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengertian ini menunjukkan bahwa untuk mencapai pemahaman tertentu terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi oleh siswa. Oleh sebab itu, sebagian siswa masih belum mampu untuk memahami suatu materi dengan maksimal (Susanti et al., 2021).

Siswa yang tidak memiliki tingkat pemahaman tertentu dalam kegiatan pembelajaran umumnya dapat diamati dengan beberapa cara. Terkadang siswa cenderung menghafalkan materi-materi pembelajaran sesuai dengan apa yang tertulis pada buku teks

Pelajaran. Sehingga Ketika diberikan soal dengan jenis tertentu akan kesulitan untuk menjawab soal tersebut. Kurangnya pemahaman siswa juga menjadikan siswa tersebut kesulitan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran lebih lanjut. Hal ini dikarenakan Sebagian materi pembelajaran memiliki keterkaitan bahkan kesamaan konsep dasar. Siswa dengan Tingkat pemahaman yang kurang juga umumnya kesulitan untuk menjelaskan atau menguraikan mengenai konsep dasar materi yang disampaikan menggunakan kalimat mereka sendiri. Hal ini juga memiliki kaitan dengan kebiasaan Sebagian siswa yang cenderung menghafalkan materi dibandingkan dengan memahami konsep dasar materi tersebut (Susanti et al., 2021).

Kurangnya pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran tentunya dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor yang memiliki dampak cukup besar dalam Tingkat pemahaman siswa adalah pemilihan dan penerapan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara penyajian suatu materi dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana dengan adanya metode

pembelajaran tersebut diharapkan tujuan pembelajaran dapat lebih mudah untuk tercapai. Dalam dunia Pendidikan terdapat berbagai jenis metode pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di kelas akan sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Namun, apabila metode pembelajaran yang diterapkan kurang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di kelas maka, tujuan pembelajaran akan sulit untuk tercapai. Pemilihan metode pembelajaran sendiri harus didasarkan pada situasi, kondisi, dan kebutuhan di kelas agar tepat sasaran (Maulida et al., 2022).

Jenis metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sangat menentukan keefektifan dari pembelajaran tersebut. Metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa di kelas akan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Hal ini kemudian akan memicu motivasi dan minat dari dalam diri siswa untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa

mendapatkan motivasi yang tepat untuk mengikuti pembelajaran maka, kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan lancar. Siswa juga dapat memiliki Tingkat pemahaman yang lebih baik apabila jenis metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Sebaliknya, apabila jenis metode pembelajaran yang diterapkan tidak sesuai, maka akan mempengaruhi Tingkat pemahaman siswa. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa jenis metode pembelajaran yang diterapkan di kelas sangat berperan penting bagi Tingkat pemahaman siswa (Maulida et al., 2022).

Pemilihan dan penerapan suatu metode pembelajaran juga perlu memperhatikan materi pembelajaran dan mata Pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa. Hal ini dikarenakan beberapa materi akan lebih mudah dipahami oleh siswa jika dipelajari menggunakan metode tertentu. Salah satu contohnya adalah beberapa materi yang terdapat pada mata Pelajaran IPA yang diketahui lebih mudah untuk dipahami oleh siswa jika dilaksanakan dengan metode pembelajaran tertentu. Beberapa materi dalam mata

pelajaran IPA diketahui lebih mudah untuk dipahami oleh siswa menggunakan metode pembelajaran berbasis praktikum. Hal ini dikarenakan dengan metode praktikum siswa dapat memiliki dan mengamati Gambaran langsung terkait materi yang mereka pelajari. Tentunya dengan pembelajaran berbasis praktikum ini dapat meningkatkan pemahaman siswa khususnya terkait konsep dasar materi yang mereka pelajari. Pada mata Pelajaran IPA sendiri cenderung diperlukan pemahaman konsep dasar yang kuat agar dapat mengikuti pembelajaran selanjutnya dengan maksimal. Oleh sebab itu, pembelajaran berbasis praktikum ini sangat membantu siswa untuk memiliki Tingkat pemahaman yang lebih baik (Susanti et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh praktikum terhadap Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa. Oleh karena itu, tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan metode praktikum terhadap Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa

pada materi Perubahan Wujud Benda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan bentuk penelitian one group pretest posttest design. Alasan penggunaan desain penelitian ini adalah karena hanya ada satu kelompok atau kelas yang digunakan dalam penelitian sehingga tidak ada kelompok yang digunakan sebagai kelompok pembandingan.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Eksprimen	Posttest
O ₁	X	O ₂

Keterangan :

O₁ = pretest

O₂ = posttest

X = Experimen

Hasil data pretest dan posttest yang diperoleh diolah dengan cara sebagai berikut:

1. Tes Kognitif

Untuk mengukur peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah melakukan praktikum menggunakan gain score, untuk mengukur N-gain diperoleh dengan cara mengurangkan skor posttest dengan pretest dengan rumus sebagai berikut:

$$N - Gain = \frac{X_{post} - X_{pre}}{X_{max} - X_{pre}}$$

Keterangan:

N-Gain = Skor N-gain

X_{post} = Skor rata-rata posttest

X_{pre} = Skor rata-rata pretest

X_{max} = Skor maksimal

Tabel 2. Kriteria N-Gain

Rata-Rata	Kriteria
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$0 < g < 0,3$	Rendah

2. Uji Paired Sample t-Test

Paired Sample t-test untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata sampel yang diambil. Untuk mengukur skor t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis dengan membandingkan tingkat signifikansi (2-tailed) pada Paired Sample t-Test dengan nilai α (0,05). Kriteria pengambilan keputusan yakni:

- a. H₀ : tidak ada hubungan antara pretest dan posttest
- b. H₁ : terdapat hubungan antara pretest dan posttest

Ketentuan :

jika $\text{sig} > \alpha$, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

Jika $\text{sig} < \alpha$, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima

3. Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi linier sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut kriteria yang harus diperhatikan dalam menggunakan uji regresi linier sederhana:

- a. Ho : tidak ada perbedaan antara pretest dengan posttest
- b. H1 : terdapat perbedaan antara pretest dengan posttest

Ketentuan :

Jika $\text{sig} > \frac{1}{2} \alpha$, maka H0 diterima dan H1 ditolak

Jika $\text{sig} < \frac{1}{2} \alpha$, maka H0 ditolak dan H1 diterima

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Data yang didapatkan pada penelitian ini adalah data test yang terkumpul dari pretest dan post test. Pretest awal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi yang akan dipraktikkan. Pada posttest yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa sesudah melakukan praktikum, data yang diperoleh dari pelaksanaan meliputi hasil paired t test, regresi linier dan N-gain score.

Hasil data paired sample t-test yakni sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample Correlations

Paired Samples Correlations				
Pair 1		N	Correlation	Sig.
PRETEST & POSTTEST		22	.673	.001

Nilai signifikansi yang diperoleh yakni $0.001 < 0.005$ artinya menunjukkan adanya hubungan atau korelasi antara pretest dengan posttest.

Hasil data regresi linier yakni sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-test

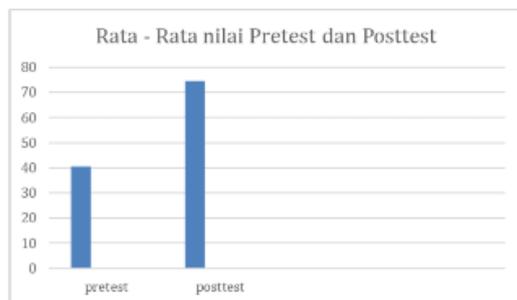
Paired Samples Test								
Pair 1	PRETEST	POSTTEST	Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference		Sig. (2-tailed)	
			Mean	Std. Deviation	Lower	Upper		
			Mean	Std. Error Mean	Lower	Upper		
			33.80264	8.62066	1.40263	-16.79281	20.92443	.000

Nilai signifikansi (Z -tailed) yang

diperoleh yakni $\text{sig} (2\text{-tailed}) < \frac{1}{2} \alpha$ atau $0.000 < 0.025$ dengan hasil tersebut maka terdapat perbedaan antara pretest dan posttest. Dengan kata lain praktikum yang dilakukan berpengaruh terhadap nilai posttest siswa.

Hasil N-gain yang diperoleh berdasarkan nilai rata – rata hasil pretest dan posttest sebesar 0,57 yakni dalam kategori sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah melakukan praktikum sebesar 0.57.

**Grafik 1. Rata-rata Nilai Pretest-
Posttest**



Kelompok yang menerima pembelajaran berbasis praktikum menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka terhadap materi perubahan wujud benda. Hasil dari uji pre-test dan post-test menunjukkan bahwa rata-rata skor pemahaman siswa secara signifikan lebih tinggi setelah mengikuti pembelajaran berbasis praktikum dibandingkan sebelumnya. Hasil analisis juga mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis praktikum efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak seperti perubahan wujud benda. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksperimen, mengamati fenomena langsung, dan secara aktif terlibat dalam pembelajaran, yang secara keseluruhan meningkatkan tingkat pemahaman mereka.

Pembahasan

Praktikum merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan berperan penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA. Penerapan praktikum merupakan suatu keterampilan proses yang dapat mendorong siswa untuk memahami teori dan menggunakan alat dan bahan yang sesuai. Kegiatan praktikum nyata memungkinkan penerapan berbagai keterampilan pemrosesan ilmiah dan pengembangan sikap ilmiah pada siswa untuk menunjang proses perolehan pengetahuan (produk ilmiah). Mengamalkan kegiatan praktikum dalam pengajaran materi IPA merupakan metode yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kegiatan praktikum dapat mendorong rasa ingin tahu dan ingin mencoba terhadap siswa. Rasa ingin tahu tersebut dapat merangsang siswa untuk melakukan proses perolehan pengetahuan atau pengetahuan (produk ilmiah) dan berpotensi mengembangkan sikap ilmiah yang tinggi. Tujuan dari praktikum sendiri yakni mendapatkan keterampilan kognitif yang lebih tinggi yang diantaranya

yang pertama belajar memahami teori, kedua mengintegrasikan teori-teori yang berbeda, dan ketiga menerapkan teori pada masalah-masalah praktis. dan keterampilan afektif meliputi pertama, kegiatan belajar mandiri, kedua belajar bekerja sama, ketiga belajar berkomunikasi. dan juga dapat memperoleh atau mendapatkan keterampilan psikomotor yang diantaranya yang pertama belajar memasang peralatan yang benar, dan yang kedua belajar memakai peralatan tertentu (Afsas et al., 2023).

Keterkaitan pembelajaran IPA di kelas dan di laboratorium adalah pengembangan pengetahuan (kognisi), afektif (sikap), dan psikomotor (keterampilan) siswa. Untuk mengembangkan ketiga bidang tersebut, kegiatan teoritis dan praktikum harus seimbang. Keterampilan psikomotorik dapat membantu siswa dalam proses perolehan pengetahuan. Latihan khusus diperlukan pada beberapa materi, pada sebagian besar kegiatan pada mata pelajaran hanya menilai pengetahuan dan mengevaluasi keterampilan emosional dan psikomotorik siswa pada saat latihan. Kegiatan pembelajaran tidak hanya

menggunakan teknik transformasional tetapi juga eksperimen dan demonstrasi. Artinya, strategi experiential learning atau strategi pembelajaran eksperimen dapat mendorong rasa ingin tahu yang tinggi sehingga membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah. Guru dapat menerapkan Metode Praktek atau praktikum, tahapan penerapan praktikum terutama tahap persiapan, tahap penerapan dan tahap penilaian. Peran guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, karena guru berperan sebagai fasilitator proses pembelajaran, pemandu pembelajaran, dan pemberi umpan balik selama proses pembelajaran (Afsas et al., 2023).

Kegiatan eksperimen merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan betapa kegiatan laboratorium memegang peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan sains. Aktivitas siswa memegang peranan penting dalam pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang lebih optimal. Siswa akan terlibat langsung dalam penerapan dan memudahkan

pemahaman materi pelajaran dengan membuat hubungan antar peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan praktikum mendukung pemahaman topik kursus. Kegiatan laboratorium dapat dilakukan bahkan tanpa peralatan praktik konvensional. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan laboratorium secara praktik dengan menggunakan alat dan bahan yang mudah didapat. Dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana berharap siswa dapat berlatih sendiri maupun berkelompok tanpa takut peralatan rusak atau kurang.

Kegiatan praktikum dengan alat sederhana dan terjangkau ini dapat membantu siswa lebih mudah untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian, dengan menggunakan praktikum sederhana yang alat dan bahan yang mudah ditemukan dapat membantu siswa dan guru praktik dalam situasi dimana alat dan perlengkapan terbatas dalam pengalaman praktik di laboratorium. Terkadang guru berpikir kalau tidak ada alatnya, lebih baik tidak praktek. Namun saat ini, dengan adanya inovasi, alat dan bahan sederhana yang mudah ditemukan,

tidak ada alasan mengapa guru tidak dapat melakukan kegiatan praktik untuk membantu siswa menjadi mahir dalam penelitian ilmiah (Afsas et al., 2023).

Pembelajaran eksperimental dengan metode pengajaran praktikum membantu mengembangkan pemikiran siswa lebih lanjut. Artinya pembelajaran melalui model praktik langsung sangat efektif jika diterapkan pada materi pembelajaran pembuktian benda dapat berubah bentuk, sebab, akibat dan bagaimana solusi untuk melakukan atau mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa dapat memecahkan dan menganalisis permasalahan seperti perubahan bentuk yang terjadi disekitarnya. Sedangkan kelemahan model ini adalah latihannya membutuhkan waktu yang lama dan kita mengamati kondisi lingkungan, sehingga untuk menggunakan model metode latihan ini perlu diatur waktu yang tepat agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kurangnya waktu latihan karena keterbatasan pada mata pelajaran lain. Sulit bagi guru untuk memfasilitasi siswa pada saat praktikum, sehingga diperlukan

asisten laboratorium untuk membantu guru dalam membantu latihan, seperti membantu mempersiapkan praktikum, guru dapat mempersiapkan siswa belajar lebih baik. Proses pengoperasiannya dapat disajikan dengan baik secara grafis, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum praktikum dimulai (kusmyanti et al., 2020).

Pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda dapat diperkuat melalui pembelajaran berbasis praktikum. Pada penelitian ini siswa melakukan kegiatan praktikum untuk membuktikan bahwa benda dapat mengalami perubahan wujud. Perubahan wujud yang dialami oleh benda terdiri dari beberapa jenis yaitu membeku, mencair, menguap, dan mengembun. Pada praktikum kali ini siswa fokus pada perubahan wujud benda dengan jenis membeku. Sebelum mempelajari tentang perubahan wujud benda tentunya terlebih dahulu siswa dikenalkan dengan jenis-jenis benda. Benda terdiri dari tiga jenis yaitu benda padat, cair, dan gas. Peristiwa membeku adalah peristiwa yang mengubah wujud benda cair menjadi benda padat. Peristiwa

membeku ini cukup banyak ditemui dalam kehidupan sehari-hari seperti Ketika membuat es batu dan lelehan lilin yang Kembali menjadi padat. Pada praktikum yang dilakukan oleh siswa dalam penelitian ini peristiwa membeku yang diamati adalah pembuatan es krim putar. Siswa melakukan praktikum ini untuk mengetahui dan membuktikan secara langsung bagaimana benda dapat mengalami perubahan wujud (Hidayah & Ridianingsih, 2023:11).

Praktikum yang dilakukan siswa pada penelitian ini adalah praktikum sederhana dimana pelaksanaannya menggunakan alat dan bahan yang mudah ditemukan di sekitar. Alat dan bahan yang digunakan pada praktikum ini adalah es batu, garam, susu cair, baskom, kaleng bekas kue, dan sendok. Mekanisme pada praktikum ini adalah memasukkan susu cair ke dalam kaleng. Kemudian masukkan es batu ke dalam baskom dan menaburi garam di atas es batu tersebut. Setelah itu meletakkan kaleng berisi susu cair ke dalam baskom berisi es batu dan menaburi garam Kembali. Kemudian memutarakan kaleng hingga susu cair di dalam kaleng berubah wujud menjadi padat atau membeku.

Berdasarkan praktikum ini siswa dapat mengetahui secara langsung mengenai perubahan wujud benda. Dimana wujud awal dari benda adalah cair yang berupa susu cair. Setelah dilakukan perlakuan pemutaran kaleng wujud benda secara perlahan berubah menjadi padat dalam artian susu cair berubah menjadi es krim. Perubahan wujud benda yang terjadi pada peristiwa ini adalah membeku. Pada peristiwa membeku wujud benda yang awalnya cair akan berubah menjadi padat sesuai dengan apa yang terjadi pada praktikum yang dilaksanakan.

Pemahaman yang dimiliki oleh siswa setelah melaksanakan praktikum terkait materi perubahan wujud benda diketahui meningkat. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Pembelajaran yang dilaksanakan dengan metode praktikum pada materi perubahan wujud benda diketahui lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Hal ini disebabkan oleh dengan melaksanakan praktikum siswa dapat mengamati secara langsung mengenai perubahan wujud benda yang terjadi. Sehingga pemahaman siswa terkait materi

dapat meningkat dan semakin baik. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode praktikum ini juga meningkatkan minat dan antusiasme siswa, sehingga siswa menjadi lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga hal tersebut juga menjadikan Tingkat pemahaman yang dimiliki oleh siswa meningkat. Hal ini merupakan bukti bahwa pemilihan metode pembelajaran yang tepat dapat menjadikan siswa lebih termotivasi dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dimana kemudian dengan kondisi ini tentunya secara otomatis Tingkat pemahaman siswa akan meningkat atau siswa dapat memiliki Tingkat pemahaman sesuai dengan apa yang diharapkan (Susanti et al., 2021).

Siswa dikategorikan memiliki pemahaman yang baik Ketika siswa tidak hanya mendapatkan hasil belajar yang baik terkait materi yang mereka pahami. Akan tetapi, siswa juga dapat mengaplikasikan pemahamannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang dituliskan oleh Susanti et al (2021) bahwa dalam kegiatan pembelajaran siswa harus mampu mengaplikasikan pemahamannya

dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai bentuk bahwa mereka memiliki Tingkat pemahaman yang baik. Dalam hal materi perubahan wujud benda yang sudah dipelajari dengan metode praktikum ini, diharapkan siswa memiliki Tingkat pemahaman yang baik. Sehingga siswa dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-harinya. Praktikum yang dilakukan oleh siswa adalah salah satu contoh dari perubahan wujud benda yang dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Setelah melakukan praktikum ini diharapkan siswa dapat menjelaskan terkait perubahan wujud benda lainnya jika mereka menemui adanya peristiwa perubahan wujud benda dalam kegiatan sehari-hari mereka (Susanti et al., 2021).

D. Kesimpulan

Pembelajaran berbasis praktikum merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi perubahan wujud benda. Hal ini terbukti dari peningkatan hasil belajar siswa yang telah diujikan melalui pretest dan posttest, di mana siswa mendapatkan nilai yang meningkat

secara signifikan. Selain peningkatan hasil belajar, motivasi siswa dalam memahami materi juga meningkat. Metode pembelajaran ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep ilmiah secara lebih mendalam, tetapi juga mengembangkan keterampilan penting dalam pendidikan ilmu pengetahuan seperti keterampilan berpikir kritis, analisis, dan pemecahan masalah. Dengan demikian, pembelajaran berbasis praktikum dapat dianggap sebagai pendekatan yang komprehensif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta mempersiapkan siswa menghadapi tantangan dalam dunia ilmu pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afsas, S. H, Sutikno dan Fianti. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Praktikum Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Siswa SMP. *Jurnal On Education*. 6(1), 8913-8926.
- Hidayah, N. & D. S. Ridianingsih. (2023). *Alamku dan Lingkunganku*. Cirebon: Green Publisher.
- Kusmianty, D, B. Widiyanto, dan M Kusuma. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Sets Metode Praktikum Pada Materi Pemanasan Global Dalam Meningkatkan Kemampuan

Berpikir Kritis. Jurnal Pendidikan. 14(1), 41-51

Maulida, S., T. S. Najah, & H. Yuliani. (2022). Pengaruh pembelajaran fisika menggunakan metode praktikum terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik kelas VII. *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA dan Aplikasinya Lembaga "Bale Literasi"*. 2(3), 175-186.

Susanti, N. K. E., Asrin, & B. N. Khair. (2021). Analisis Tingkat pemahaman konsep IPA siswa kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 6(4), 686-690.